

## **ANALISIS PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN DAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIK (PENERIMA ZAKAT) DI KOTA SEMARANG**

Novia Budiawati

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Diponegoro

Email: [budiawati.novia@gmail.com](mailto:budiawati.novia@gmail.com)

**Received:** 30 Desember 2022; **Revised:** 10 Desember 2025; **Accepted:** 10 Desember 2025  
**Available online:** 10 Desember 2025; **Published regularly:** 30 Desember 2025

### ***Abstract***

*In an effort to improve the standard of living and welfare of the people in a country, one of the efforts that must be made by the government is to increase economic growth. One of the efforts made by the government to achieve this goal is a community empowerment program through the provision of productive zakat funding assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to find out the effect of productive zakat funding assistance provided by BAZNAS Central Java on development micro business for mustahik zakat recipients. This research uses descriptive analysis method and Wilcoxon Signed Rank Different Test where the number of samples used is 50 respondents. This study aims to determine the effect of productive zakat on business capital, business income, business profits, and household expenses*

**Keywords:** *Productive Zakat; Zakat Fund Assiitance; Business Capital; Business Income; Business Benefits; Houshold Expenditures*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia menempati posisi ke-4 setelah China, India dan Amerika Serikat dan termasuk dalam salah satu Negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan proyeksi Data Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 mencapai 261.890,9 jiwa. Sebagai Negara berkembang, Indonesia kerap kali menghadapi berbagai persoalan salah satunya masalah kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 25,95 juta orang atau 9,82% dari total jumlah penduduk Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah jumlah penduduk miskin sebanyak 3.897,200 jiwa atau 11,32 %. Ada 73.650 jiwa jumlah penduduk miskin berada di kota Semarang.

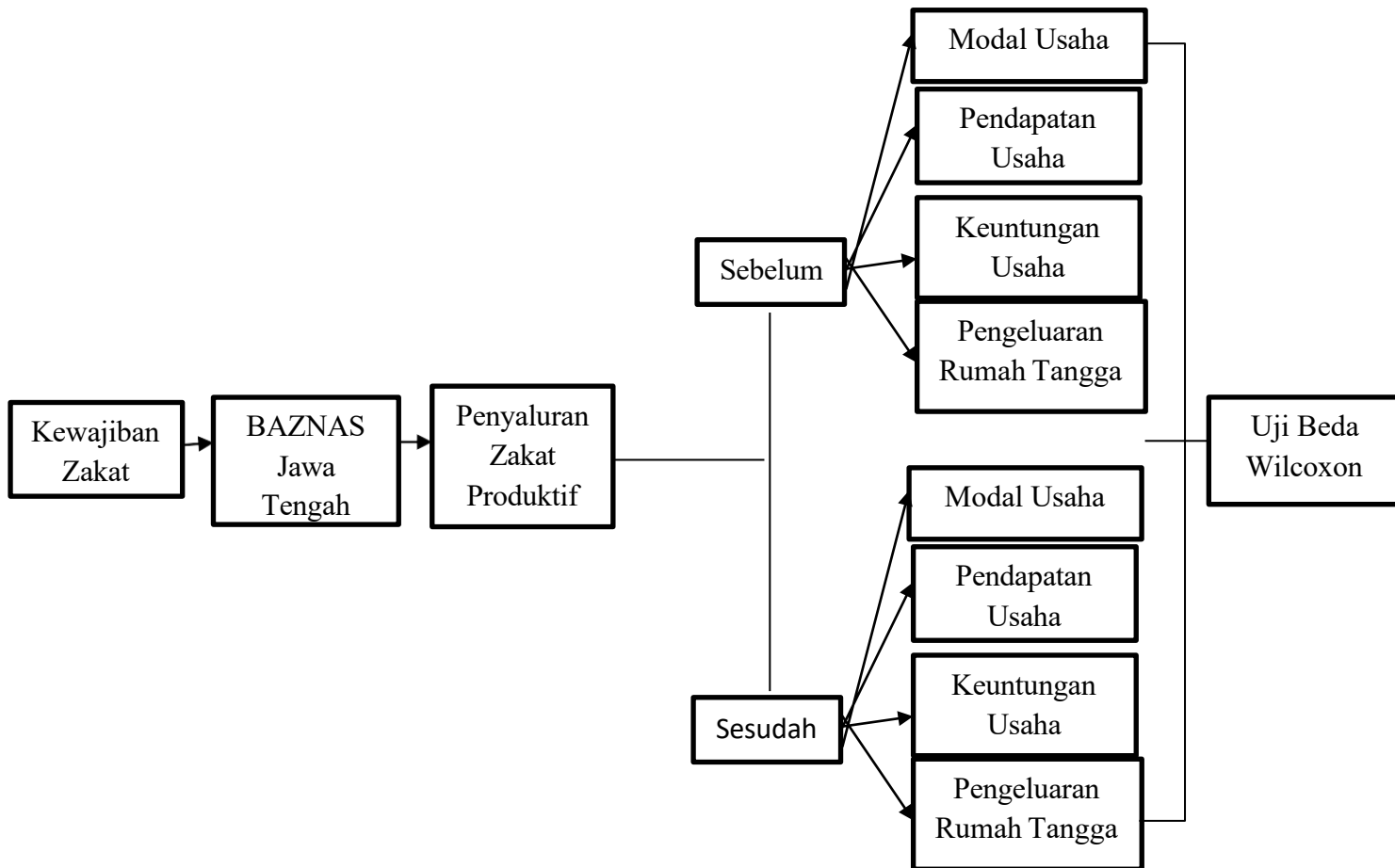
Untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan program pemberdayaan masyarakat melalui

pemberian bantuan modal untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Biasanya masyarakat yang melakukan kegiatan UMKM adalah masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah dan memiliki pangsa pasar yang biasanya beroperasi pada produksi barang dan jasa namun memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat kecil karena dapat menaikkan pendapatan serta membuka lapangan pekerjaan.

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan sektor usaha produktif ini, namun ada berbagai kendala dan persoalan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka salah satunya adalah masalah permodalan. Kondisi tersebut disebabkan oleh banyaknya jumlah UMKM namun tidak diimbangi oleh pengelolaan pendistribusian bantuan. Sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah sebab memiliki kedudukan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Merujuk dari data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa terdapat 140.868 UMKM dan menyerap tenaga kerja sebanyak 987.923. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa peran UMKM sangat penting dalam membantu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi serta mengurangi angka kemiskinan dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak.

Pendayagunaan zakat tidak hanya dikelola berdasarkan duniawi atau individu saja akan tetapi harus dikelola dan dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat. Lembaga zakat hadir untuk menjadi wadah dalam mengumpulkan harta dari orang-orang yang mampu dan menyalurkannya kembali kepada mustahik (penerima zakat). Salah satu cara dalam pendistribusian dana zakat adalah dengan memberikan dalam bentuk modal produktif kepada UMKM agar terjadi peningkatan taraf hidup mustahik kearah yang lebih baik (Widiastuti 2015). Investasi merupakan salah satu bentuk dari zakat produktif dimana zakat yang diinvestasikan harus pada kegiatan usaha yang halal sesuai dengan prinsip Islam dan peraturan yang berlaku.

Keberadaan badan organisasi pengelola zakat diharapkan mampu menjadi perantara antara *muzakki* kepada *mustahik* dalam penyalurkan zakatnya. Zakat produktif maupun zakat konsumtif yang dihimpun harus memiliki proporsi dan konsep yang jelas dalam pengelolaannya. Terlebih zakat produktif diharapkan dapat memberikan perubahan kepada para *mustahik* yang telah menerima dana zakat menjadi *muzakki* baru sehingga dapat menyalurkan zakatnya kembali. Ketika konsep ini dapat berlangsung dengan baik, harapannya mampu menjadi solusi dari berbagai persoalan sosial ekonomi masyarakat.



Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan dipecahkan maka dapat diberikan jawaban sementara atas permasalahan yang ada bahwa :

1. Dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap modal usaha penerima zakat produktif.
2. Dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha penerimadana zakat produktif.
3. Dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap keuntungan usgaha penerima zakat produktif.
4. Dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap pegeluaran rumah tangga penerima dana zakat produktif

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menguji empat variable yakni: modal usaha, pendapatan usaha, keuntungan usaha, pengeluaran rumah tangga, serta bantuan modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS Jawa Tengah memiliki program dalam pemberdayaan serta menumbuhkan kembangkan usaha mikro melalui pemberian modal dan layanan pengembangan usaha. Program ini adalah BAZNAS *Microfinance* yang merupakan lembaga keuangan mikro non profit yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dari kalangan masyarakat kurang mampu. Dalam penelitian ini, lima puluh mustahik sebagai responden telah menerima bantuan dana BAZNAS *Microfinance*. Masing – masing responden menerima bantuan zakat produktif sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Bantuan Zakat Produktif

No	Nominal	Responden	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000	3	6 %
2	Rp. 2.000.000	8	16 %
3	Rp. 3.000.000	22	44 %
4	Rp. 4.000.000	8	16 %
5	Rp. 5.000.000	9	18 %
Total		50	100 %

Sumber : publikasi BAZNAS Jawa Tengah

Melalui program BAZNAS *Microfinance*, sebanyak 50 responden telah menerima bantuan dana zakat produktif yang diberikan. Berikut adalah perkembangan dari empat variabel setelah menerima bantuan dana zakat:

Table 2 Perkembangan Modal Usaha Mikro

Jumlah Modal	Jumlah Mustahik Sebelum Menerima Bantuan	%	Jumlah Mustahik Setelah Menerima Bantuan	%
<2.000.000	24	48 %	10	20 %

2.000.000 – 4.000.000	17	34 %	17	34 %
4.000.000 – 6.000.000	6	12 %	16	32 %
6.000.000 – 8.000.000	3	6 %	6	12 %
8.000.000 – 10.000.000	-	-	1	2 %
Total	50	100 %	50	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

**Table 3 Perkembangan Pendapatan Usaha Mikro**

Jumlah Pendapatan Total (Rp)	Jumlah Mustahik Sebelum Menerima Bantuan	%	Jumlah Mustahik Setelah Menerima Bantuan	%
< 2.000.000	4	8 %	3	6 %
2.000.000 – 4.000.000	18	36 %	10	20 %
4.000.000 – 6.000.000	13	26 %	18	36 %
6.000.000 – 8.000.000	6	12 %	9	18 %
8.000.000 – 10.000.000	4	8 %	2	4 %
10.000.000 – 12.000.000	2	4 %	2	4 %
12.000.000 – 14.000.000	3	6 %	1	2 %
14.000.000 – 16.000.000	0	-	3	6 %
16.000.000 – 18.000.000	0	-	2	4 %
Total	50	100 %	50	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

**Tabel 4. Perkembangan Keuntungan Usaha Mikro**

Jumlah Keuntungan	Jumlah Mustahik Sebelum Menerima Bantuan	%	Jumlah Mustahik Setelah Keuntungan	%
<2.000.000	9	18 %	6	12 %
2.000.000 – 4.000.000	28	56 %	26	52 %
4.000.000 – 6.000.000	10	20 %	11	22 %
6.000.000 – 8.000.000	1	2 %	5	10 %

8.000.000 – 10.000.000	1	2 %	1	2 %
>10.000.000	1	2 %	1	2 %
Total	50	100 %	50	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

**Tabel 5. perkembangan Pengeluaran Rumah Tangga**

Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah Mustahik Sebelum Menerima Bantuan	%	Jumlah Mustahik Setelah Menerima Bantuan	%
<2.000.000	20	40 %	22	44 %
2.000.000 – 4.000.000	20	40 %	20 %	40 %
4.000.000 – 6.000.000	7	14 %	5 %	10 %
6.000.000 – 8.000.000	2	4 %	2 %	4 %
8.000.000 – 10.000.000	1	2 %	1 %	2 %
Total	50	100 %	50	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Hasil dari penelitian analisis peran dana zakat produktif dalam pemberdayaan dan perkembangan usaha mikro mustaik (penerima zakat) di Kota Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji normalitas**

	<i>Kolmogrov-Smirnov<sup>d</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig
Modal Usaha Sebelum	.207	50	.000	.870	50	.000
Modal Usaha Sesudah	.112	50	.156	.951	50	.037
Pendapatan Penjualan Sebelum	.217	50	.000	.865	50	.000
Pendapatan Penjualan	.190	50	.001	.852	50	.000

Sesudah						
Keuntungan Usaha Sebelum	.171	50	.000	.875	50	.000
Keuntungan Usaha Sesudah	.191	50	.000	.924	50	.000
Pengeluaran Rumah Tangga Sebelum	.194	50	.000	.797	50	.000
Pengeluaran Rumah Tangga Sesudah	.192	50	.000	.838	50	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa hampir semua variable menunjukkan nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , kecuali pada variabel modal usaha sesudah yang menunjukkan probabilitas  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ), sehingga digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* sebagai pengganti uji *Paired Test*. Uji Wilcoxon merupakan pengujian statistik menggunakan SPSS versi 24 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan terhadap usaha mikro mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif. Adapun variabel-variabel yang diuji adalah modal usaha, pendapatan usaha, keuntungan usaha, dan pengeluaran rumah tangga.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Modal Usaha**

	N	Mean Rank	Sum of Rank
ModalUsaha Sesudah dan Modal Usaha Sebelum			
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	46 <sup>b</sup>	23.50	1081.00
Ties	4 <sup>c</sup>		
Total	50		

Data Primer yang diolah, 2019

**Tabel 8. Hasil Uji Beda Variabel Modal Usaha**

Modal Usaha Sebelum dan Modal Usaha Sesudah	
Z	-5.930 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon, dapat diketahui hasil dari Tes Statistic menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya nilai .000 lebih lebih kecil dari  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau yang berarti terdapat perbedaan dan perubahan yang signifikan antara modal usaha sebelum menerima zakat produktif dan sesudah menerima zakat produktif.

**Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pendapatan Usaha**

Pendapatan Penjualan Sesudah dan Pendapatan Penjualan Sebelum		N	Mean Rank	Sum of Rank
	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	7.50	7.50
	Positive Ranks	38 <sup>b</sup>	20.33	772.50
	Ties	11 <sup>c</sup>		

**Table 10 Hasil Uji Beda Variabel Pendapatan Usaha**

	Pendapatan Usaha Sesudah dan Pendapatan Usaha Sebelum
Z	-5.376 <sup>b</sup>
Asymp, Sig (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari perhitungan Uji Wilcoxon, dapat diketahui bahwa hasil dari Tes Statistic menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -5,376 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif.

**Table 11 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Keuntungan Usaha**

Keuntungan Usaha Sesudah dan Keuntungan Usaha Sebelum		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	40 <sup>c</sup>	20.50	820.00
	Ties	10 <sup>f</sup>		
	Total	50		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019



**Tabel 12 Hasil Uji Beda Variabel Keuntungan Usaha**

	Keuntungan Usaha Sesudah dan Keuntungan Usaha Sebelum
Z	-5.543 <sup>b</sup>
Asymp, Sig (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Wilcoxon, diketahui bahwa dari Tes Statistic menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -5,543 dengan Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 yang artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan keuntungan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif.

**Tabel 13. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran Rumah Tangga Sesudah dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebelum		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	0 <sup>g</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	33 <sup>h</sup>	17.00	561.00
	Ties	17 <sup>i</sup>		
	Total	50		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

**Tabel 14. Hasil Uji Beda Variabel Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran Rumah Tangga sebelum dan sesudah	
Z	-5.022 <sup>b</sup>
Asymp, Sig (2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Hasil dari perhitungan uji Wilcoxon, dapat diketahui hasil dari Tes Statistic menunjukkan nilai Z sebesar -5.022 dan Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya nilai .000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima atau yang berarti terdapat perbedaan dan perubahan yang signifikan antara pengeluaran rumah tangga sebelum menerima zakat produktif dan sesudah menerima zakat produktif.

**Tabel 15. Rata-rata Perubahan Setelah Menerima Bantuan Zakat Produktif**

No	Variabel	Rata-rata		Total Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1	Modal Usaha	Rp. 2.779.000	Rp. 4.120.000	Rp. 1.341.000
2	Pendapatan Usaha	Rp. 5.656.000	Rp. 6.716.000	Rp. 1.060.000
3	Keuntungan Usaha	Rp. 3.449.000	Rp. 4.262.000	Rp. 813.000
4	Pengeluaran Rumah Tangga	Rp. 2.624.600	Rp. 2.873.000	Rp. 248.400

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

## KESIMPULAN

Pengelolaan dana zakat secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Jawa Tengah hingga saat ini telah mengalami progres yang cukup baik, mulai dari penghimpunan yang mengalami peningkatan sejak diberlakukannya surat edaran Gubernur Jawa Tengah mengenai diwajibkannya bagi para Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari gaji pokok. Selain itu penyaluran zakat yang kepada mustahik telah dilakukan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh BAZNAS Jawa Tengah seperti program Jateng Cerdas, Jateng Sehat, Jateng Sejahtera, Jateng Makmur, dan Jateng Takwa. Adapun pendistribusian dana zakat ini difokuskan terhadap 4 sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. BAZNAS Jawa Tengah memiliki program tersendiri dalam menyalurkan zakat produktif yaitu melalui program BAZNAS *Microfinance*. BAZNAS *Microfinance* merupakan sebuah lembaga keuangan mikro non profit yang dibentuk BAZNAS Jawa Tengah untuk membantu para pengusaha mikro dari kalangan kurang mampu. Program ini berdiri sejak bulan April tahun 2019 dengan tujuan untuk membantu mensejahterakan pelaku usaha mikro dan berperan aktif dalam mendampingi mereka agar terus berkembang dan berkelanjutan. Selain memberikan pelayanan dalam bentuk modal, BAZNAS *Microfinance* juga turut hadir memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha mikro. Berdasarkan uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa variabel modal usaha, pendapatan usaha, keuntungan usaha, dan pengeluaran rumah tangga mustahik penerima bantuan zakat produktif menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Jawa Tengah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al- Zuhaily, Wahbah. 1995. Zakat (Kajian Berbagai Mazhab). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ariani, Desi, Moch Khouurul Anwar. 2018. *Program Pemberdayaan Zakat Bagi UMKM Pada Rumah Zakat Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol 1, No.1
- Arief, M Mufraini. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnaini S.Ag. M.Ag. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. 2017. Jawa Tengah Dalam Angka.
- Bank Indonesia. 2016. *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Dolkiah, Moh. 2016. *Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro di Wilayah Jawa Barat*. Vol 6, No 2.
- Dwi, Prahesti Danica, Priyanka Permata Putri. 2018. *Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Dana Zakat Produktif*. Academica Journal for Homiletic Studies. Vol. 12, No. 1 (2018) 141-160.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus M, Beik IS, Irawan T, Juanda B. 2012. Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia. *Working Paper Series. Jeddah: Islamic Research and Training Institute*, (7): 1-71.
- Hafifuddin, Didin, 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Hafifuddin, Didin, 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani. Haneef, Mohamed Aslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. terj. Suherman Rosyidi. Jakarta: Rajawali.
- Husada, Putra Adnan. 2016. *Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Jurnal Analisa Sosiologi. 5(2); 40-52.
- Inayah, Gazi. 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo. Mannan, Muhammad Abdul, 1992, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*, Intermasa, Jakarta.
- Marzuki Drs, M.M. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- M. Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian*, (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 2003), h. 221-223.
- Putri, Priyanka Permata, Danica Dwi Prahesti. 2017. *Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Penghasilan Melalui Bantuan Modal Usaha Kecil dan Mikro*. Vol. 1: 119-134.
- Qadir, Abdurrahman. 2001. Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Qardawi, Yusuf. 1986. *Hukum Zakat*, Jakarta, Litera Antar Nusa
- Rianto, Agus. Dkk. 2016. *Pelaksanaan Pasal 27 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Mengenai Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Karanganyar*. Yustita. Vol. 5 No. 2
- Rofiq A. 2001. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Semarang (ID) : IAIN Walisongo. Rufaidah, Erlina. 2015. *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 43-44
- Sidabalok, Supriani. Dkk. 2018. *Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Medan)*.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 6 No. 1 Sugiarto.2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Graamedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulansari, Dwi Shinta. 2014. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang*.
- Yasin, Ahmad Hadi. 1433 H. *Panduan Zakat Praktis*. Dompot Dhuafa.